

Edukasi Terkait Diabetes Mellitus dan Hipertensi pada Kader Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1

Difa Intannia*¹, Herningtyas Nautika Lingga², Prima Happy Ratnapuri³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³Program Studi Farmasi, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*e-mail: difaintannia@ulm.ac.id¹, herningtyas.lingga@ulm.ac.id², primahappy@ulm.ac.id³

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) dan Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Pengendalian faktor risiko PTM diantaranya dapat dilakukan oleh kader posbindu. Salah satu tugas dan fungsi kader Posbindu adalah memberikan penyuluhan terkait dengan Kesehatan kepada masyarakat. Peran ini dapat dimaksimalkan dengan memberikan edukasi kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait dengan penyakit tidak menular diantaranya Diabetes Mellitus (DM) dan Hipertensi. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka dilakukan pengabdian dengan memberikan materi terkait DM dan HT kepada kader posbindu. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Martapura 1 dan bekerja sama dengan tim pengelola kader. Pemberian Edukasi kepada kader dilakukan dengan pemberian materi terkait dengan obat dan kondisi DM dan HT yang disampaikan secara langsung kepada 28 Kader yang mewakili 14 Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, selain itu kader diberikan buku terkait DM dan Hipertensi yang telah disusun oleh tim pengabdian. Evaluasi pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisioner pretes dan postes. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan kader terkait Diabetes Mellitus dan Hipertensi setelah diberikan edukasi.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Edukasi, Hipertensi, Kader, Posbindu

Abstract

In Indonesia, noncommunicable diseases (NCD) with a high prevalence include hypertension and diabetes mellitus (DM). Posbindu cadres are capable of handling, among other things, PTM risk factors. Community health education is one of the roles and obligations of Posbindu cadres. This role can be strengthened by training cadres about noncommunicable diseases such as Diabetes Mellitus (DM) and hypertension. On the basis of these requirements, community service was performed by providing posbindu cadres with knowledge of DM and HT. The activity was done in partnership with the cadre management team at the Martapura 1 Primary Health Center. In collaboration with the cadre management team, the activity was completed at the Martapura 1 Primary Health Center. The provision of education to cadres is carried out by delivering books on diabetes and hypertension that have been created by the team, as well as materials related to medications and conditions of DM and HT that are directly presented to 28 Cadres representing 14 Posbindu in the operating area of Martapura 1 Primary Health Center. By administering questionnaires before and after the activity, the evaluation of the service was conducted. After receiving education, the analysis revealed that cadres' knowledge of diabetes mellitus and hypertension had increased.

Keywords: Cadre, Diabetes Mellitus, Education, Hypertension, Posbindu

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan Kesehatan yang menjadi perhatian. Prevalensi PTM diketahui semakin meningkat, perbandingan data riset Kesehatan dasar Indonesia pada tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan peningkatan pada sebagian besar provinsi di Indonesia, termasuk Kalimantan Selatan (Sadomo & Fauzi, 2021). Hipertensi dan Diabetes Mellitus merupakan penyakit dengan prevalensi yang tinggi di masyarakat dan menjadi penyebab kematian. Salah satu kesulitan dalam penanganan PTM adalah penderita baru menyadari penyakitnya ketika kondisinya sudah parah karena tanda dan gejala PTM sering tidak disadari hingga komplikasi penyakit muncul (Purnamasari, 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan monitoring dan pengenalan PTM pada masyarakat agar tingkat kejadian dan keparahan PTM dapat dikendalikan.

Salah satu upaya pengatasan PTM di Indonesia adalah melalui kegiatan posbindu PTM dan pandu PTM. Kader posbindu merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program. Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan pasien ke posbindu, diantaranya adalah jenis kelamin, penghasilan, pengetahuan, pekerjaan, jarak serta peran kader, hal ini menunjukkan bahwa kader merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan posbindu dan pemberdayaan kader akan memberikan pengaruh positif (Rusdiyanti, 2018). Peran dan fungsi kader posbindu adalah sebagai pelaksana pengendalian faktor resiko PTM bagi masyarakat di sekitarnya melalui posbindu PTM. Fungsi lainnya adalah koordinator penyelenggaraan posbindu PTM, penggerak masyarakat untuk mengikuti posbindu PTM, pemantauan pengukuran faktor resiko PTM, konselor peserta posbindu PTM, pencatat hasil kegiatan posbindu PTM (Kemenkes RI, 2012).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan masyarakat ke Posbindu. Penelitian di Puskesmas Martapura 2 menemukan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan dan dukungan teman sebaya berpengaruh dalam pemanfaat Posbindu oleh masyarakat (Supriyatna, et al., 2020). Penelitian yang dilakukan pada peserta Posbindu di Puskesmas Jaten, menunjukkan bahwa peran kader sudah baik sebagai kordinator dan penggerak, namun kompetensi dan keterampilan kader dirasa masih kurang (Hastuti et al., 2019). Strategi yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan kegiatan posbindu salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan terkait PTM kepada kader secara intensif (Nugraheni & Hartono, 2020). Optimalisasi peran kader merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi Posbindu di masyarakat.

Puskesmas Martapura 1 merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Banjar dan memiliki cakupan Desa yang cukup luas. Jumlah Desa yang berada di Wilayah Keja Puskesmas Martapura 1 adalah 15 Desa. Kegiatan yang telah dilakukan selama ini di posbindu/posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Martapura 1 adalah mengadakan posyandu lanjut usia setiap bulan sekali. Kegiatan posyandu tersebut diantaranya: pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan status mental, pemeriksaan fisik dan pengobatan sederhana. Posbindu selama ini telah memberikan dampak positif bagi lansia khususnya kesehatan. Peran kader sebagai pemberi informasi terhadap kegiatan tersebut merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan. Selain sebagai pembawa informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan, kader juga masih belum maksimal terlibat pada saat pelaksanaan kegiatan posbindu. Hasil wawancara dengan pengelola program pada Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, kader masih belum mampu untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu, tidak semua kader bisa hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia. Kurangnya jumlah kader karena masih banyak masyarakat kurang percaya diri dan merasa tidak mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan di posbindu. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyakat berupa pemberian edukasi kepada kader mengenai kondisi dan pengobatan pada Hipertensi dan Diabetes Mellitus ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader agar dapat memberikan edukasi Kesehatan kepada masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pemberian materi edukasi langsung kepada Kader Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 mengenai Diabetes Mellitus dan Hipertensi (Penyakit dan cara pencegahan) serta memberikan buku yang telah disusun oleh tim pengabdian. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:

a. Tahap 1

Berkoordinasi dengan pihak penanggung jawab program di Puskesmas Martapura 1 untuk mendapatkan gambaran kegiatan kader serta membantu menghubungkan tim pengabdian dengan kader.

b. Tahap 2

Survey Lapangan, tujuan pada kegiatan ini adalah mendapatkan gambaran kebutuhan kader saat ini. Tim melakukan wawancara terhadap kader terkait dengan Pelatihan yang sudah

diikuti kader, kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh kader serta hal-hal terkait dengan peran dan fungsi kader

c. Tahap 3

Melakukan pembuatan buku terkait DM dan HT untuk dibagikan kepada kader

d. Tahap 4

Melakukan kegiatan edukasi secara langsung kepada kader, adapun informasi yang disampaikan kepada kader adalah terkait dengan pemahaman penyakit DM dan hipertensi serta hal-hal yang perlu diperhatikan pada penggunaan obat DM dan hipertensi serta kondisi lainnya.

Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dengan pemberian kuisioner yang bertujuan untuk menilai pengetahuan peserta mengenai DM dan hipertensi. Kuisioner dibagikan sebelum kegiatan (pretes) dan setelah kegiatan (postes) untuk melihat perubahan pada tingkat pengetahuan peserta kegiatan. Berikut merupakan list pertanyaan kuisioner pretes dan postes.

Tabel 1. Isi Pertanyaan pada Kuisioner Evaluasi Kegiatan (pretes dan postes)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Salah satu peran kader adalah melakukan penyuluhan kesehatan ke masyarakat		
2	Tugas kader saat pelaksanaan posyandu adalah melakukan pendaftaran peserta		
3	Diabetes mellitus adalah kondisi kadar gula darah di atas nilai normal (gula darah puasa > 126 mg/dL)		
4	Jenis diabetes mellitus yang terjadi pada masa kehamilan disebut DM tipe 1		
5	Alat yang digunakan untuk pengecekan kadar gula darah disebut lancet		
6	Tanda-tanda kadar gula darah rendah adalah gemetar, keringat dingin dan pandangan kabur		
7	Hipertensi adalah kondisi terjadi peningkatan tekanan darah lebih dari 150/90 mmHg		
8	Hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui disebut sebagai hipertensi primer		
9	Pola makan pasien hipertensi dianjurkan untuk membatasi garam (< 4 sendok makan per hari)		
10	Bahaya hipertensi jika tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi diantaranya stroke dan penyakit jantung		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi terkait dengan kader diperoleh oleh tim melalui pengelola program di wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. Sebelum kegiatan edukasi dilakukan, tim melakukan survey lapangan untuk mengetahui kebutuhan kader. Berikut adalah foto pada kegiatan survey Lapangan



Gambar 1. Kegiatan Survey Lapangan (Wawancara Kepada Kader Posbindu)

Berdasarkan hasil survey lapangan diketahui bahwa kader sudah rutin mendapatkan pelatihan dan selama ini kader berperan dalam pendaftaran, pencatatan, penimbangan dan pemeriksaan tekanan darah. Adapun kelengkapan Posbindu sudah cukup lengkap, yang belum tersedia adalah alat pengukuran tajam penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan kader diketahui kader belum berperan sebagai pemberi informasi terutama dalam edukasi PTM kepada masyarakat, sehingga pemberian pengetahuan bagi kader dapat mengoptimalkan peran kader di masyarakat dalam program pengendalian dan pencegahan PTM terutama penyakit Diabetes dan Hipertensi

3.1. Edukasi Kader

Kegiatan edukasi kader dilaksanakan di Aula Puskesmas Martapura 1. Tim Pengabdian sebelumnya sudah berkoordinasi dengan penanggung jawab program serta telah mendapatkan ijin kegiatan dari Kepala Puskesmas Martapura 1. Dua orang perwakilan dari kader Desa yang berada di wilayah Puskesmas Martapura 1 diundang untuk mengikuti kegiatan ini. Jumlah kader yang menghadiri kegiatan adalah 28 orang dari 14 Desa di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1.

Kegiatan dibuka oleh pihak puskesmas dan selanjutnya diserahkan kepada tim pengabdian untuk memberikan materi terkait DM dan hipertensi. Informasi yang disampaikan kepada kader diantaranya adalah terkait dengan peran dan fungsi kader, dimana salah satu yang dapat dilakukan kader adalah memberikan penyuluhan terkait Kesehatan kepada masyarakat. Peran ini perlu diingatkan kembali kepada kader agar lebih aktif dalam mengedukasi masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, menghindari faktor risiko pada penyakit tidak menular, serta menjaga kondisi serta rutin mengkonsumsi obat jika sudah terdiagnosis PTM.

Materi edukasi terkait DM diantaranya adalah mengenai definisi DM. Penyakit Diabetes Mellitus ditetapkan berdasarkan pada diagnosis dokter. Nilai kadar gula darah seseorang dikatakan tinggi jika nilai gula darah puasa berada pada nilai di atas 126 mg/dL (PERKENI, 2021). Pengetahuan ini penting untuk dimiliki kader, agar pada saat dimasyarakat dapat mengingatkan untuk segera berkunjung ke fasilitas Kesehatan jika mendapatkan hasil pengukuran melebihi nilai normal. Selain itu pengetahuan terkait tentang tanda dan gejala juga penting agar dapat lebih waspada, sehingga dapat memeriksakan diri lebih awal sebelum terjadinya komplikasi yang lebih parah. Materi lain yang disampaikan kepada kader adalah mengenai mekanisme terjadinya DM serta tipe DM. Glukosa, pankreas serta insulin adalah 3 poin penting dalam mekanisme terjadinya DM dan kader perlu memahami hal tersebut agar dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat.

Informasi terkait dengan pentingnya untuk menjaga pola hidup sehat juga disampaikan. Tata laksana DM tidak hanya terdiri dari obat namun juga penting untuk menjaga pola hidup sehat dan rutin berolahraga. Pola makan diketahui dapat memberikan pengaruh pada kejadian diabetes mellitus (Asyumdah, 2020). Berolahraga secara rutin diketahui dapat menurunkan kadar gula darah, hal ini karena saat berolahraga sensitivitas insulin akan meningkat, sehingga glukosa dapat masuk ke dalam sel dan digunakan sebagai energi. Hal ini dapat memperbaiki nilai kadar gula darah, menurunkan risiko penyakit jantung serta menurunkan berat badan (Colberg et al., 2016). Konsumsi obat secara teratur merupakan faktor penting dalam tata laksana diabetes. Informasi lain mengenai DM yang penting diketahui kader adalah terkait gejala kadar gula darah rendah dan bagaimana mengatasinya.

Materi terkait hipertensi tidak jauh berbeda dengan DM, kader diantaranya diberikan informasi mengenai batas nilai normal tekanan darah. Hipertensi adalah keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan atau diastolik melebihi 90 mmHg (Soenarta et al., 2015). Nilai tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya. Hal ini penting disampaikan agar kader dapat menginformasikan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat dan menjaga nilai tekanan darah dalam kondisi normal.

Informasi terkait obat disampaikan kepada kader agar dapat mengedukasi masyarakat untuk mengenal obat yang digunakan. Mengetahui nama obat, jumlah obat yang diminum, cara dan waktu penggunaan serta efek samping yang dapat muncul akibat penggunaan obat. Penderita

yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit dan pengobatannya cenderung dapat mengontrol penyakitnya dengan lebih baik (Yang et al., 2017), selain itu kepatuhan terhadap pengobatan juga merupakan faktor penting untuk memperlambat komplikasi, mengurangi kejadian masuk rumah sakit, serta secara keseluruhan dapat menghemat pengeluaran keseluruhan terkait dengan Kesehatan (Campbell et al., 2021). Oleh karena itu, peran kader dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyakit, obat serta kepatuhan dalam pengobatan dapat membantu dalam mengontrol perkembangan PTM.



Gambar 2. Sambutan Pihak Puskesmas serta Pemberian Materi Edukasi Oleh Tim Pengabdian

3.2. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan dievaluasi dengan memberikan kuisisioner kepada peserta pada saat sebelum dan setelah kegiatan. Berikut merupakan dokumentasi pengisian kuisisioner oleh peserta kegiatan



Gambar 3. Pengisian Kuisisioner Terkait DM dan Hipertensi

Seluruh peserta kegiatan melakukan pengisian kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait DM dan Hipertensi. Peserta diminta untuk memilih apakah pernyataan tersebut Benar/Salah menurut pengetahuan masing-masing peserta. List pertanyaan pada kuisisioner dapat dilihat pada Table 1 dibagian metode. Berikut merupakan grafik perbandingan nilai responden sebelum dan setelah diberikan edukasi.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kuisisioner Peserta Kegiatan

Hasil analisis kuisioner yang dapat dilihat pada gambar 4 menunjukkan terjadi peningkatan nilai pengetahuan peserta dari sebelum pemberian edukasi dibandingkan setelah edukasi. Nilai rata-rata keseluruhan peserta sebelum pemberian edukasi adalah 58,52 dan setelah edukasi adalah 72,22. Adapun nilai tertinggi peserta setelah diberikan edukasi adalah 90 dan terendah adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami informasi yang disampaikan. Diharapkan dengan meningkatnya pemahaman peserta terkait DM dan Hipertensi dapat membekali peserta untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan kader Posbindu merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan peran kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan PTM. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan materi secara langsung. Selama berlangsungnya kegiatan para kader antusias untuk mendengarkan dan aktif bertanya terkait masalah yang pernah mereka alami. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini, serta Puskesmas Martapura 1 (tim penanggung jawab program) yang telah memfasilitasi dan membantu selama proses kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA.

- Asyumdah. (2020). *ANALISIS PENGARUH POLA KONSUMSI MAKAN, STATUS GIZI DAN FAKTOR GENETIK TERHADAP KEJADIAN DIABETES MELLITUS TIPE II DI KABUPATEN KULON PROGO D.I YOGYAKARTA*.
- Campbell, P. J., Axon, D. R., Taylor, A. M., Smith, K., Pickering, M., Black, H., Warholak, T., & Chinthammit, C. (2021). Hypertension, cholesterol and diabetes medication adherence, health care utilization and expenditure in a Medicare Supplemental sample. *Medicine*, 100(35). https://journals.lww.com/md-journal/Fulltext/2021/09030/Hypertension,_cholesterol_and_diabetes_medication.58.aspx
- Colberg, S. R., Sigal, R. J., Yardley, J. E., Riddell, M. C., Dunstan, D. W., Dempsey, P. C., Horton, E. S., Castorino, K., & Tate, D. F. (2016). Physical Activity/Exercise and Diabetes: A Position Statement of the American Diabetes Association. *Diabetes Care*, 39(11), 2065–2079. <https://doi.org/10.2337/dc16-1728>
- Hastuti, N. M., Pupitasari, R., & Sugiarsi, S. (2019). Peran kader kesehatan dalam program posbindu penyakit tidak menular di Puskesmas Jaten. *Maternal*, III(2), 57–61.
- Kemkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2020). Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3 SE-Articles), 198–206. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.198-206>
- PERKENI. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021.
- Purnamasari, D. (2018). The Emergence of Non-communicable Disease in Indonesia. In *Acta*

medica Indonesiana (Vol. 50, Issue 4, pp. 273–274).

- Rusdiyanti, I. (2018). Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Desa (Factors That Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Desa (Factors That Influence The Activity Of Visited Integrated Posting Most Of Diseases In The Village). *Healty-Mu Journal*, 1(February).
- Sadomo, R., & Fauzi, L. (2021). *Non-Communicable Diseases in Indonesia: Prevalence and Risk Factor*. 2–7. <https://doi.org/10.4108/eai.28-4-2021.2312234>
- Soenarta, Arieska Ann; Erwinanto; Mumpuni, A Sari S; Barack, Rossana; Lukito, Antonio Anna; Hersunarti, Nani; Pratikto, R. S. (2015). Pedomam Tatatlaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular Edisi Pertama. *PERKENI*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevD.42.2413>
- Supriyatna, Eka; Pertiwiwati, Endang; Setiawan, H. (2020). Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Martapura 2. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 1–8.
- Yang, H., Gao, J., Ren, L., Li, S., Chen, Z., Huang, J., Zhu, S., & Pan, Z. (2017). Association between Knowledge-Attitude-Practices and Control of Blood Glucose, Blood Pressure, and Blood Lipids in Patients with Type 2 Diabetes in Shanghai, China: A Cross-Sectional Study. *Journal of Diabetes Research*, 2017, 3901392. <https://doi.org/10.1155/2017/3901392>

Halaman Ini Dikосongkan